



MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN ISLAM: INTEGRASI ILMU DUNIA DAN AKHIRAT

Umi Kulsum¹, Ali Munirom², Ahmad Sayuti³, Budi Waluyo⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam An Nur Lampung

Email: ¹umikulsum0766@gmail.com, ²amunirom@an-nur.ac.id, ³ahmadsayuti@an-nur.ac.id.

⁴budiwaluyo@an-nur.ac.id

Abstract

This article aims to examine the concept and implementation of curriculum management that combines knowledge of the world and the afterlife in Islamic education, as well as the challenges faced in this integration process. This research uses a descriptive-qualitative approach by analyzing various literature related to curriculum management in Islamic educational institutions, including Islamic boarding schools, madrasas and Islamic-based schools. The research results show that integration between worldly knowledge and the afterlife can be achieved by designing a curriculum that not only teaches general knowledge, but also provides space for the holistic development of character, morals and Islamic values. On the other hand, the main challenge in managing the Islamic education curriculum is how to balance the demands of the national curriculum with the principles of Islamic education, as well as how to deal with social dynamics and globalization that influence the implementation of education. The conclusion of this research is that effective curriculum management in Islamic education requires close collaboration between stakeholders, namely the government, educational institutions, teachers, and society, to create education that is balanced between worldly knowledge and the hereafter.

Keywords: Curriculum Management, Islamic Education, Integration of Knowledge of the World and the Hereafter

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan implementasi manajemen kurikulum yang menggabungkan ilmu dunia dan akhirat dalam pendidikan Islam, serta tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan menganalisis berbagai literatur terkait pengelolaan kurikulum dalam institusi pendidikan Islam, termasuk di pesantren, madrasah, dan sekolah berbasis Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara ilmu dunia dan akhirat dapat tercapai dengan merancang kurikulum yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memberikan ruang untuk pengembangan karakter, akhlak, dan nilai-nilai Islam yang holistik. Di sisi lain, tantangan utama dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam adalah bagaimana menyeimbangkan tuntutan kurikulum nasional dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, serta bagaimana menghadapi dinamika sosial dan globalisasi yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa manajemen kurikulum yang efektif dalam pendidikan Islam memerlukan kolaborasi yang erat antara pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, institusi pendidikan, guru, serta masyarakat, untuk menciptakan pendidikan yang seimbang antara ilmu dunia dan akhirat.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Dunia dan Akhirat

PENDAHULUAN

Manajemen kurikulum merupakan suatu konsep yang merujuk pada pengelolaan dan pengorganisasian berbagai komponen kurikulum dalam suatu sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen kurikulum juga mencakup aspek integrasi antara ilmu duniawi dan ukhrawi, yang berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan karakter siswa secara holistik. Menurut (Djamarah & Zain, 2010) dalam bukunya "*Strategi Belajar Mengajar*", manajemen kurikulum adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum tidak hanya mengatur aspek pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa kurikulum tersebut relevan dengan kebutuhan peserta didik serta dapat mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Schubert, 2009) mendefinisikan manajemen kurikulum sebagai suatu usaha terstruktur dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi program kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ia juga menekankan bahwa manajemen kurikulum harus mampu menyelaraskan antara tujuan pendidikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. (Danim, 2012) manajemen kurikulum adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses pengelolaan dan pengorganisasian kurikulum untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik. Hal ini mencakup aspek perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, pengawasan pelaksanaan kurikulum, serta evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkelanjutan.

Secara umum, manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dengan tujuan untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen kurikulum tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama, moral, dan karakter yang diharapkan dapat membentuk individu yang berakhlak mulia dan berilmu. Dengan demikian, manajemen kurikulum menjadi elemen penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang seimbang antara penguasaan ilmu duniawi dan pembentukan akhlak yang baik, serta integrasi antara keduanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam, sejak awal munculnya, memiliki tujuan utama untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik, akhlak yang mulia, serta kesadaran spiritual yang tinggi. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Islam semakin kompleks, terutama dalam upaya untuk memadukan ilmu pengetahuan duniawi dengan nilai-nilai spiritual dan akhlak yang terkandung dalam ajaran Islam. Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan dan akhlak saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan (Nurkholis & Santosa, 2022). Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menyelaraskan antara ilmu duniawi (seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan) dengan ilmu ukhrawi (nilai-nilai agama, akhlak, dan ibadah) dalam kurikulum yang terencana dengan baik.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah manajemen kurikulum, yang menjadi salah satu alat untuk mengatur dan mengarahkan proses pembelajaran agar dapat mencapainya tujuan pendidikan yang holistik: tidak hanya kecerdasan intelektual (ilmiah), tetapi juga pengembangan spiritual dan moral yang seimbang. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta siap menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat (Sumantri, 2019). Oleh karena itu, integrasi ilmu dunia dan akhirat menjadi konsep sentral dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam. Hal ini memerlukan desain kurikulum yang tidak hanya mencakup pengajaran ilmu-ilmu umum (seperti matematika, sains, bahasa, dan teknologi), tetapi juga mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam yang membentuk akhlak dan pemahaman spiritual siswa.

Konsep ini dikenal sebagai integrasi ilmu dunia dan akhirat, yang menjadi landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan kurikulum pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan. Di satu sisi, kurikulum pendidikan formal di Indonesia, seperti yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, lebih banyak menekankan pada penguasaan ilmu dunia, baik dalam bentuk mata pelajaran sains, teknologi, matematika, maupun keterampilan praktis. Di sisi lain, sistem pendidikan Islam, baik yang diterapkan di madrasah, pesantren, maupun sekolah berbasis Islam, memiliki misi untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Perbedaan orientasi antara kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama inilah yang sering kali menimbulkan ketegangan dalam upaya integrasi ilmu dunia dan akhirat. Banyak lembaga pendidikan Islam yang kesulitan untuk menyeimbangkan antara tuntutan akademik yang tinggi dengan kebutuhan untuk memelihara dan memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral. Di samping itu, adanya dorongan untuk mengikuti perkembangan pendidikan global yang cenderung sekular, menjadikan pengelolaan kurikulum pendidikan Islam semakin sulit dalam menjaga keseimbangan ini. Selain itu, perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang pesat juga membawa dampak besar pada sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tuntutan untuk memodernisasi kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran Islam. Hal ini menuntut adanya manajemen kurikulum yang tidak hanya responsif terhadap perubahan zaman, tetapi juga mampu menjamin bahwa pendidikan Islam tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar yang telah diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadis.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang sistematis dalam mengelola kurikulum pendidikan Islam, yang mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat. Manajemen kurikulum ini harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan duniawi mereka, sambil tetap mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai agama yang dapat membimbing mereka dalam kehidupan akhirat. Tuntutan untuk memadukan kedua aspek ini menjadi salah satu

tantangan terbesar bagi pengelola pendidikan Islam di berbagai jenjang, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat. Secara khusus, artikel ini akan membahas bagaimana konsep integrasi ini dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan Islam, serta tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dan pengelola pendidikan Islam dalam merealisasikan kurikulum yang holistik ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya kurikulum yang berorientasi pada pengembangan keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat, serta kontribusinya terhadap pendidikan Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang mendalam.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari artikel di jurnal terbaru dan buku yang berkaitan dengan isi pokok permasalahan dan pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok pembahasan (Danandjaja, 2014). Penulisan ini menggunakan metode *library research*, yaitu penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya. Sumber data untuk penelitian ini berasal dari karya-karya ilmiah primer yang ditulis oleh tokoh yang akan dikaji, serta karya-karya ilmiah sekunder berupa buku, artikel, atau karya ilmiah lain yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan sesuai dengan metode analisis yang dikembangkan oleh (Sugiyono & Lestari, 2021) yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh akan dihimpun dan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis dan memberikan pemahaman dan penjelasan. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kajian literatur dari beberapa jurnal yang membahas mengenai Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu Dunia dan Akhirat. Dengan membahas topik ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif dalam perancangan dan pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang berorientasi pada keseimbangan antara pencapaian ilmiah dan pembentukan karakter Islami yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Integrasi Ilmu Dunia dan Akhirat dalam Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Integrasi ilmu dunia dan akhirat dalam kurikulum pendidikan Islam adalah konsep yang mengutamakan keseimbangan antara pembelajaran ilmu pengetahuan duniawi dengan penanaman nilai-nilai spiritual, moral, dan agama yang menjadi bagian integral dari kehidupan seorang Muslim. Tujuan dari integrasi ini adalah untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, berpikir kritis, serta siap menghadapi kehidupan dunia dan akhirat dengan seimbang. Dalam konteks pendidikan Islam,

integrasi ilmu dunia dan akhirat bukan hanya sekadar penggabungan mata pelajaran agama dan umum, tetapi lebih pada upaya untuk membentuk karakter dan kemampuan intelektual yang saling melengkapi, sehingga siswa dapat menjalani hidup dengan ilmu yang bermanfaat di dunia sekaligus mendekatkan diri kepada Allah (berakhlak mulia).

Kesatuan Dunia dan Akhirat Pendidikan Islam mengajarkan bahwa kehidupan dunia dan akhirat adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Allah dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa hidup di dunia merupakan ujian yang harus dijalani untuk meraih kebahagiaan akhirat (QS. Al-Mulk: 2). Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan Islam adalah mempersiapkan siswa agar mampu meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, bukan hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Pendidikan Karakter dan Akhlak Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan karakter atau akhlak. Pengajaran akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa empati, sangat penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga memiliki moral yang baik. Integrasi ilmu agama dalam kurikulum bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa setiap tindakan, baik di dunia maupun di akhirat, harus dilandasi dengan niat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Ilmu sebagai Sarana Ibadah Dalam Islam, setiap ilmu yang diperoleh dengan niat yang benar dapat menjadi bentuk ibadah. Oleh karena itu, pendidikan Islam mengajarkan bahwa belajar, baik ilmu duniawi maupun ukhrawi, harus dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan manfaat bagi umat. Integrasi ini mengubah cara pandang siswa terhadap ilmu: bukan hanya untuk mengejar gelar atau prestasi duniawi, tetapi juga untuk memenuhi kewajiban sebagai khalifah di bumi dan mendapatkan ridha Allah.

Kurikulum Berbasis Nilai Islam Dalam pendidikan Islam, kurikulum seharusnya tidak hanya mengajarkan teori atau pengetahuan, tetapi juga memberikan ruang untuk pembentukan moral dan spiritual. Misalnya, dalam mata pelajaran matematika atau sains, siswa diajarkan tentang pentingnya kejujuran dalam berhitung, akhlak dalam berinteraksi dengan teman sekelas, serta kesadaran bahwa setiap ilmu yang dipelajari adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Pendekatan Tematik atau Interdisipliner Salah satu cara untuk mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat adalah dengan menggunakan pendekatan tematik atau interdisipliner dalam penyusunan kurikulum (Trina & Muadin, 2023). Dalam pendekatan ini, berbagai mata pelajaran tidak dipisahkan secara terpisah, tetapi dikaitkan satu sama lain. Misalnya, dalam tema pembelajaran tentang alam semesta, guru dapat menghubungkan kajian ilmu sains (seperti astronomi) dengan tafsir Al-Qur'an yang menjelaskan tentang ciptaan langit dan bumi. Pendekatan ini membuat siswa menyadari bahwa semua ilmu adalah ciptaan Allah yang harus dipelajari dan dimanfaatkan sesuai dengan tujuan-Nya.

Integrasi ilmu dunia dan akhirat dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam adalah pendekatan yang sangat penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan bermanfaat bagi umat. Penerapan kurikulum yang mengintegrasikan kedua aspek ini dapat menghasilkan siswa yang

cerdas secara intelektual, berakhlak mulia, dan mampu menjalani hidup di dunia dan akhirat dengan baik (Fitriani et al., 2022). Namun, tantangan dalam implementasinya memerlukan upaya bersama dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, serta masyarakat untuk menciptakan pendidikan yang seimbang, relevan dengan perkembangan zaman, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dengan manajemen kurikulum yang tepat dan pendekatan yang holistik, pendidikan Islam dapat mencetak generasi yang tidak hanya sukses di dunia, tetapi juga berbahagia di akhirat.

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para ahli. Menurut (Winarni et al., 2024) Penelitian ini mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Winarni menemukan bahwa meskipun tujuan integrasi ini sudah diakui secara luas, banyak lembaga pendidikan Islam, terutama madrasah, yang menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan kedua aspek tersebut. Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi adalah kekurangan sumber daya, terbatasnya pelatihan untuk guru dalam mengajarkan kedua jenis ilmu secara bersamaan, dan pengaruh kuat dari pendidikan sekuler yang lebih mendominasi. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan holistik dalam kurikulum yang memperkuat kolaborasi antara pendidikan agama dan umum serta penguatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai Islam.

Sementara dalam penelitian (Sunantri, 2022) mengkaji bagaimana sekolah menengah Islam di beberapa daerah mengimplementasikan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah-sekolah ini sudah berusaha memasukkan mata pelajaran agama dalam kurikulum mereka, sering kali terdapat ketidakseimbangan antara kedua aspek tersebut. Di beberapa sekolah, mata pelajaran agama lebih difokuskan pada pengetahuan tekstual, sedangkan mata pelajaran umum cenderung tidak mengandung nilai-nilai Islam yang kuat. Penelitian ini menyarankan agar kurikulum tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor, sehingga siswa dapat belajar dan berkembang secara utuh. Sunantri juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara guru agama dan guru mata pelajaran umum untuk mencapai integrasi yang efektif.

Kemudian (Kahar, 2019) melakukan penelitian yang berfokus pada peran manajemen kurikulum dalam mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Kahar menekankan pentingnya manajemen kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Islam dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam yang sudah mengadopsi konsep integrasi ini, namun seringkali tidak ada pengawasan yang cukup terhadap penerapan kurikulum yang terintegrasi. Salah satu temuan penting adalah perlunya adanya pelatihan yang lebih intensif untuk para pengelola kurikulum dan pendidik, serta penguatan dalam sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur aspek akademik, tetapi juga penanaman nilai-nilai agama dan moral.

(Khairiansyah, 2018) dalam penelitian ini memaparkan tentang strategi yang dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan Islam untuk mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan kurikulum integratif ini dapat meningkatkan

motivasi dan pemahaman siswa terhadap pentingnya pengetahuan agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Beberapa strategi yang diusulkan dalam penelitian ini termasuk: (1) mengajarkan konsep-konsep ilmu duniawi dengan merujuk pada sumber-sumber Islam, (2) membentuk karakter siswa melalui program pembelajaran berbasis nilai, dan (3) mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran yang seimbang. Khairiansyah menekankan bahwa pentingnya evaluasi berkala untuk memastikan bahwa kedua aspek tersebut tetap seimbang dan saling melengkapi.

(Rachman, 2021) dalam bukunya menjelaskan bagaimana penerapan kurikulum pendidikan Islam di pesantren dan bagaimana pesantren mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat dalam proses pendidikan mereka. Rachman menemukan bahwa pesantren, dengan karakteristik yang sangat kental dengan pengajaran agama, sering kali memberikan penekanan lebih pada pengajaran ilmu agama. Namun, di beberapa pesantren modern, terdapat upaya serius untuk menyeimbangkan pendidikan agama dengan pengajaran ilmu umum seperti sains, teknologi, dan bahasa. Mereka menemukan bahwa kurikulum yang berhasil dalam mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat biasanya melibatkan pembelajaran yang berbasis pada kehidupan nyata dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam konteks keagamaan. Selain itu, evaluasi yang berbasis pada pengembangan karakter juga sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama dan umum berjalan secara bersamaan.

Dari beberapa temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun banyak upaya dilakukan untuk mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat dalam kurikulum pendidikan Islam, tantangan masih tetap ada. Keseimbangan antara pendidikan agama dan ilmu umum memerlukan perhatian khusus dari pengelola kurikulum dan para pendidik. Faktor-faktor seperti pelatihan guru, pengelolaan waktu yang efisien, serta evaluasi yang lebih holistik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang seimbang, yakni membentuk individu yang tidak hanya pintar secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik dan kedalaman spiritual.

Peran Manajemen Kurikulum dalam Menjaga Keseimbangan Pendidikan Dunia dan Akhirat

Manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi dalam pendidikan Islam. Kurikulum yang baik harus mampu mengakomodasi kebutuhan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat. Dalam konteks pendidikan Islam, ini berarti manajemen kurikulum harus dapat memadukan secara harmonis antara pengajaran ilmu pengetahuan dunia dengan pembentukan nilai-nilai agama dan akhlak yang menjadi dasar kehidupan seorang Muslim. Berikut adalah beberapa peran utama manajemen kurikulum dalam menjaga keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat (Saruni, 2016):

1. Perencanaan Kurikulum yang Holistik

Manajemen kurikulum bertanggung jawab untuk merancang kurikulum yang tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan

karakter dan spiritual siswa. Dalam pendidikan Islam, kurikulum harus mencakup dua dimensi utama: Ilmu Duniawi: Ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan dunia, seperti matematika, sains, bahasa, dan keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan zaman. Ilmu Ukhrawi: Ilmu agama yang memberikan panduan hidup yang benar sesuai dengan ajaran Islam, termasuk pengetahuan tentang Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akhlak, dan sebagainya. Sebagai bagian dari manajemen kurikulum, perencanaan yang holistik harus memastikan bahwa kedua jenis ilmu ini dapat diajarkan secara seimbang tanpa ada dominasi satu terhadap yang lain. Ini memerlukan pemikiran strategis tentang bagaimana mengintegrasikan mata pelajaran agama dan umum dengan cara yang saling mendukung, sehingga keduanya saling melengkapi dalam membentuk kepribadian siswa yang seimbang.

2. Penyusunan Mata Pelajaran yang Terintegrasi

Salah satu cara untuk menjaga keseimbangan adalah dengan merancang mata pelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam ilmu dunia. Misalnya, dalam pelajaran matematika atau sains, siswa dapat diberikan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan yang dipelajari adalah ciptaan Allah yang harus digunakan untuk kebaikan umat. Guru dapat menekankan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dalam berhitung, kehati-hatian dalam eksperimen ilmiah, dan rasa syukur terhadap ilmu yang diperoleh. Dengan manajemen kurikulum yang baik, mata pelajaran agama tidak hanya diajarkan sebagai pelajaran terpisah, tetapi dapat disisipkan dalam semua disiplin ilmu, yang menjadikan setiap pelajaran memiliki dimensi spiritual. Ini akan membuat siswa menyadari bahwa segala pengetahuan yang diperoleh, baik itu ilmu dunia maupun ukhrawi, adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

3. Evaluasi yang Mencakup Aspek Akademik dan Moral

Manajemen kurikulum yang efektif tidak hanya berfokus pada evaluasi hasil akademik, tetapi juga pada evaluasi karakter dan moral siswa. Evaluasi yang dilakukan harus mencakup kedua aspek tersebut secara bersamaan, mengingat tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga berakhlak baik dan berkepribadian islami. Oleh karena itu, dalam manajemen kurikulum, penting untuk merancang sistem evaluasi yang dapat mengukur sejauh mana siswa menguasai pengetahuan duniawi dan sejauh mana mereka menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Penilaian karakter seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama juga perlu diukur dalam proses evaluasi pendidikan.

4. Pelatihan dan Pembinaan Guru

Guru memainkan peran yang sangat besar dalam implementasi kurikulum. Manajemen kurikulum harus memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat. Guru harus diberikan pelatihan yang memadai, baik dalam hal pengetahuan akademis maupun dalam kemampuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral. Dengan kata lain, manajemen kurikulum harus mencakup strategi pengembangan profesional bagi guru,

yang tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan mengajar dalam mata pelajaran akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mereka sebagai teladan bagi siswa.

5. Pemberdayaan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Manajemen kurikulum tidak hanya terbatas pada perencanaan dan pengajaran di dalam kelas, tetapi juga pada pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung penerapan kurikulum integratif. Ini termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana yang kondusif untuk pengembangan intelektual dan spiritual mereka. Misalnya, penyediaan ruang yang tenang dan nyaman untuk belajar Al-Qur'an, tempat ibadah yang memadai, serta fasilitas untuk kegiatan sosial dan keagamaan seperti pengajian atau kegiatan amal. Dengan manajemen yang baik, lingkungan belajar dapat menjadi tempat di mana ilmu dunia dan akhirat dapat diterima dan diterapkan secara bersamaan.

6. Pengelolaan Waktu yang Efisien

Dalam manajemen kurikulum, pengelolaan waktu yang efisien juga memegang peranan penting untuk menjaga keseimbangan antara pengajaran ilmu dunia dan agama. Waktu yang dialokasikan untuk setiap mata pelajaran harus mencerminkan pentingnya kedua jenis ilmu tersebut. Di sisi lain, manajemen waktu juga harus memperhatikan kebutuhan siswa untuk mendapatkan waktu yang cukup untuk beribadah, beristirahat, dan mengembangkan keterampilan lainnya. Dengan demikian, manajemen kurikulum harus memastikan bahwa tidak ada mata pelajaran yang terabaikan dan bahwa keseimbangan waktu antara pelajaran umum dan agama dapat tercapai dengan baik.

7. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat tetap terjaga. Manajemen kurikulum harus melibatkan evaluasi secara berkala terhadap proses belajar mengajar, pencapaian siswa, dan juga efektivitas materi yang diajarkan. Evaluasi ini harus mencakup aspek akademik, karakter, serta akhlak siswa. Selain itu, hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran yang ada, agar lebih baik dalam mencapai tujuan integrasi ilmu dunia dan akhirat.

Manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam memegang peran yang sangat vital dalam menjaga keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi. Dengan perencanaan yang matang, penyusunan mata pelajaran yang terintegrasi, serta evaluasi yang mencakup aspek akademik dan moral, manajemen kurikulum dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan untuk kehidupan dunia, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang kuat dan akhlak yang mulia untuk menghadapi kehidupan akhirat. Oleh karena itu, penting bagi pengelola pendidikan Islam untuk mengimplementasikan manajemen kurikulum yang seimbang, yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik tetapi juga pada pembentukan

karakter dan spiritualitas siswa. Hanya dengan cara ini, pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menjalani kehidupan yang bermanfaat bagi umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi

Meskipun tujuan integrasi ilmu dunia dan akhirat telah disepakati, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Beberapa tantangan utama yang dihadapi adalah (Manggali et al., 2024):

- a. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya Banyak lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara mata pelajaran agama dan umum. Kurikulum nasional yang lebih berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan duniawi seringkali mengabaikan penguatan nilai-nilai agama dan moral. Selain itu, terbatasnya waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam menciptakan integrasi yang efektif antara kedua jenis ilmu tersebut.
- b. Tekanan Terhadap Prestasi Akademik Dalam banyak kasus, ada tekanan besar terhadap prestasi akademik siswa, baik dari orang tua, masyarakat, maupun sistem pendidikan itu sendiri. Hal ini sering kali mengarah pada dominasi ilmu duniawi dalam kurikulum dan mengurangi perhatian terhadap pengembangan karakter dan pendidikan agama.
- c. Pengaruh Globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat dapat membawa tantangan bagi pendidikan Islam, terutama dalam upaya mempertahankan nilai-nilai agama dalam dunia yang semakin materialistik dan sekuler. Sekularisasi dalam dunia pendidikan, yang menganggap ilmu duniawi dan agama sebagai dua hal yang terpisah, menjadi salah satu tantangan besar dalam mewujudkan integrasi ilmu dunia dan akhirat.

Pembahasan

Penerapan manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat merupakan upaya yang penting untuk menciptakan pendidikan yang seimbang dan holistik. Pendidikan yang hanya berfokus pada salah satu aspek saja baik ilmu duniawi maupun ukhrawi akan menghasilkan individu yang tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan dan akhlaknya secara harmonis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, manajemen kurikulum yang integratif ini sangat diperlukan untuk menyeimbangkan antara keduanya. Dalam praktiknya, implementasi kurikulum yang mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat sering menghadapi beberapa tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan terbesar adalah menjaga keseimbangan antara pengajaran ilmu pengetahuan umum dan pengajaran agama. Di satu sisi, sistem pendidikan formal di Indonesia menuntut adanya penguasaan ilmu duniawi untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dan bersaing di tingkat global. Di sisi lain, pendidikan Islam mengharuskan adanya pembentukan karakter dan akhlak yang berlandaskan pada ajaran agama. Keseimbangan antara keduanya tidak hanya membutuhkan kebijakan yang tepat dari pengelola pendidikan, tetapi juga keterlibatan aktif dari para guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam juga tidak bisa diabaikan. Dalam hal ini, manajemen kurikulum yang efektif

tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, perilaku sosial, dan spiritual siswa. Pengajaran yang menggabungkan ilmu agama dan umum dengan cara yang saling mendukung, akan membantu siswa tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Selain itu, tantangan eksternal seperti globalisasi dan pengaruh teknologi informasi juga memerlukan perhatian serius. Pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran Islam. Oleh karena itu, manajemen kurikulum perlu lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Secara keseluruhan, manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat merupakan upaya yang sangat penting dalam menciptakan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik. Dalam rangka mewujudkan tujuan ini, pengelolaan kurikulum harus melibatkan kerjasama yang erat antara berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, hingga masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa integrasi antara ilmu dunia dan akhirat dapat tercapai dengan merancang kurikulum yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memberikan ruang untuk pengembangan karakter, akhlak, dan nilai-nilai Islam yang holistik. Di sisi lain, tantangan utama dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam adalah bagaimana menyeimbangkan tuntutan kurikulum nasional dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, serta bagaimana menghadapi dinamika sosial dan globalisasi yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa manajemen kurikulum yang efektif dalam pendidikan Islam memerlukan kolaborasi yang erat antara pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, institusi pendidikan, guru, serta masyarakat, untuk menciptakan pendidikan yang seimbang antara ilmu dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. *Antropologi Indonesia*.
- Danim, S. (2012). *Pengembangan profesi guru*. Prenada Media.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*.
- Fitriani, D., Rindiani, A., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 268-282.
- Kahar, S. (2019). Integrasi ilmu pengetahuan melalui epistemologi kurikulum pendidikan islam. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 25.
- Khairiansyah, H. (2018). *Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam model integrasi manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Studi Kasus Di SMA Ar-Rohmah Dau Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Manggali, C. A., Hayati, D. N., & Mundofi, A. A. (2024). Outcome Based Education pada

- Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 595–606.
- Nurkholis, N., & Santosa, A. B. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(2), 113–130.
- Rachman, F. (2021). *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. Ircisod. <https://books.google.co.id/books?id=qSQnEAAAQBAJ>
- Saruni, S. (2016). Konteks Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kurikulum (Studi Deskriptif di SMA Muhammadiyah Kota Makassar). *PERSPEKTIF: JURNAL PENGEMBANGAN SUMBER DAYA INSANI*, 1(1), 48–56.
- Schubert, W. H. (2009). *Currere and disciplinarity in curriculum studies: Possibilities for education research*. SAGE Publications.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 146–167. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i2.661>
- Sunantri, S. (2022). INTEGRASI KURIKULUM 2013 DAN PONDOK PESANTREN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA ISLAM TERPADU AL-FURQON TEBAS. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 4(2), 69–76.
- Trina, S., & Muadin, A. (2023). Analisis Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 80. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2484>
- Winarni, I., Fariz, M., Nanda, H. T., & Nurjanah, N. (2024). Integrasi Ilmu Agama Dalam Sistem Pendidikan di Era Pasca Keruntuhan Kekhalifahan Islam. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(4), 90–97.